

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan ilmu pengetahuan, berpengaruh terhadap pola hidup masyarakat di Indonesia. Pengaruh tersebut sangat terlihat dengan semakin banyaknya berbagai fasilitas-fasilitas yang dapat memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Salah satu dampak dari pesatnya perkembangan akan kebutuhan masyarakat adalah semakin berkembangnya swalayan, supermarket, minimarket dan pusat perbelanjaan modern lainnya yang menawarkan berbagai kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mudah dan efisien.

Swalayan merupakan salah satu sarana pemasaran produk perusahaan. Kegiatan pemasaran yang dilakukan swalayan yaitu dengan menyediakan beraneka macam jenis produk dari berbagai perusahaan (selaku produsen). Tetapi, swalayan juga dapat disebut sebagai perusahaan, karena melakukan kegiatan penjualan produk yang beraneka macam tersebut dan pelayanan terhadap konsumen dengan menyediakan kebutuhan konsumen yang bertujuan untuk mendapatkan laba dari hasil penjualan produk secara optimal.

Dibalik capaian-capaian yang telah diraih dan ditunjukkan oleh usaha swalayan, teridentifikasi masih ditemukannya beragam persoalan yang tentunya perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Persoalan yang paling mendasar

dalam hal ini adalah terkait dengan kurang baiknya pengelolaan laporan keuangan. Hal ini sering menjadi kambing hitam tutupnya suatu bidang usaha apalagi yang baru dirintis.

Pengelolaan keuangan merupakan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*) (Saputra, 2014:2). Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada usaha swalayan karena pemilik swalayan mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan. Menurut Ediraras (2014:12) bisnis yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan usaha dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (Diyana, 2013:17).

Dalam mengembangkan pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu nilai akuntansi, literasi keuangan (*financial literacy*) dan sikap keuangan (*financial attitude*) (Tarry, 2016).

Dalam penelitian ini nilai akuntansi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan pengusaha dalam memahami akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah kemampuan dan penguasaan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik, dapat diperoleh baik dari latar belakang pendidikan ataupun lingkungan sekitar.

Akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa. Fungsinya adalah penyedia informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Dalam mengambil pilihan-pilihan beralasan di antara beberapa tindakan alternatif. (Slamet dan Agus, 2014:1). Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang Usaha mini market dan swalayan masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh mini market dan swalayan.

Beberapa pelaku mini market dan swalayan mengatakan bahwa tanpa akuntansipun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba (Setyorini,et.al., 2013:3). Banyak pelaku mini market dan swalayan merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya mini market dan swalayan tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidakhanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya.

Pernyataan tersebut menunjukkan rendahnya literasi atau pemahaman keuangan oleh para pelaku mini market dan swalayan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan mini market dan swalayan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku usaha mini market dan swalayan terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Aribawa, 2016:3).

Berkaitan dalam hal pengelolaan keuangan, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan pengelolaan keuangan seseorang dapat diukur dengan yang disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan (*financial literacy*) dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan seseorang dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2011: 21).

Melalui literasi keuangan yang baik, pelaku usaha minimarket dan swalayan dapat memanfaatkan pengetahuannya tersebut dalam proses pengambilan keputusan yang tepat bagi usaha yang sedang mereka kelola untuk mencapai tujuan dan mempertahankan keberlangsungan hidup usaha (Muraga dan John, 2015). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong masyarakat agar memahami dan mengerti akan literasi keuangan. Hal ini mengingat angka tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih jauh jika dibandingkan dengan inklusi keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2018 tercatat indeks literasi

keuangan sebesar 29,7% sementara indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%, artinya yang paham produk keuangan atau jasa keuangan baru sedikit.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki komitmen bersama-sama para pelaku usaha jasa keuangan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan serta perlindungan konsumen. Dengan begitu, diharapkan tingkat inklusi keuangan meningkat serta program perlindungan konsumen terlaksana sesuai dengan yang ditargetkan. Dengan meningkatnya inklusi keuangan dan perlindungan konsumen diharapkan dapat membawa pertumbuhan ekonomi kearah yang positif.

Variabel selanjutnya yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Faktor ketiga yang diduga dapat memengaruhi pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Umumnya sikap keuangan diartikan sebagai perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki. Humaira (2017:2) berpendapat bahwa kebanyakan para pelaku usaha minimarket dan swalayan tidak mempunyai sikap keuangan yang buruk terhadap keuangan. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan para pelaku usaha minimarket dan swalayan lebih tertarik untuk membahas ide dan inovasi bisnis dibandingkan berbicara tentang manajemen keuangan.

Kota Pasir Pengaraian merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Rokan Hulu yang menjadi pusat pergerakan ekonomi. Hal ini tentunya mendorong banyaknya muncul sektor perdagangan ritel salah satunya berupa minimarket ataupun swalayan. Adapun data swalayan dan minimarket yang ada di wilayah Pasir Pengaraian yang terletak di KM. 2 sampai dengan kompleks perkantoran Pemda Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nama swalayan dan Minimarket di Wilayah Pasir Pengaraian**

No	Nama swalayan dan Minimarket	Alamat	Desa
1.	Supermarket Yoga	Jl. Rambah	Koto Tinggi
2.	Alfamart	Jl. Diponegoro	Kelurahan Pasir Pengaraian
3.	Fariz Mart	Jl. Tuanku Tambusai	Pematang Berangan
4.	Bunda Swalayan	Jl. Tuanku Tambusai	Pematang Berangan
5.	Hepy Mart	Jl. Tuanku Tambusai	Pematang Berangan
6.	Zaskia Swalayan	Jl. Diponegoro	Kelurahan Pasir Pengaraian
7.	BeDePe Swalayan	Jl. Tuanku Tambusai	Pematang Berangan
8.	Family Swalayan	Jl. Tuanku Tambusai	Pematang Berangan
9.	Toko Kamil	Jl. Tuanku Tambusai	Pematang Berangan
10.	S-Mart	Jl. Tuanku Tambusai	Pematang Berangan
11.	Ceria Swalayan	Jl. Tuanku Tambusai	Pematang Berangan
12.	Swalayan Raga	Jl. Syeh ismail	Pematang Berangan
13.	Indomaret	Jl. Tuanku Tambusai	Babussalam
14.	Swalayan 3 Mukhlis	Jl. Tuanku Tambusai	Pematang Berangan
15.	Swalayan Syifa	Jl. Diponegoro	Kelurahan Pasir Pengaraian
16.	Swalayan Raga	Jl. Syeh ismail	Pematang Berangan
17.	Wan Tengku	Jln. Riau	Kelurahan Pasir Pengaraian
18.	Barokah Mart	Jl. Diponegoro	Kelurahan Pasir Pengaraian
19.	Swalayan Pachira	Jl. Rambah	Koto Tinggi
20.	Swalayan Cia	Jl. Rambah	Koto Tinggi
21.	Mini Market Shallu	Jl. Tuanku Tambusai	Pematang Berangan
22.	MP Shiva	Jl. Tuanku Tambusai	Pematang Berangan
23.	Berkat Yakin	Jl. Diponegoro	Kelurahan Pasir Pengaraian
24.	Acik Mida	Jl. Rambah	Koto Tinggi

Sumber: Disperindag Kabupaten Rokan Hulu, 2021

Dari tabel 1.1 terlihat bahwasannya perkembangan ritel modern berupa swalayan dan minimarket cukup ketat di Wilayah Pasir Pengaraian. Oleh karena itu, untuk dapat mempertahankan eksistensi usahanya dengan baik, maka pelaku atau pemilik swalayan dan minimarket harus tahu bagaimana cara mengelola keuangan usahanya dengan baik. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan usaha dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (Diyana, 2013:17).

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas jauh lebih lanjut dengan judul yang diajukan oleh peneliti adalah :“ **Pengaruh Nilai Akuntansi, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Swalayan Dan Mini Market Di Wilayah Pasir Pengaraian**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah nilai akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian?
2. Apakah literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian?
3. Apakah sikap keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian?
4. Apakah nilai akuntansi, literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah nilai akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian.
3. Untuk mengetahui apakah sikap keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian.
4. Untuk mengetahui apakah nilai akuntansi, literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh nilai akuntansi, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, di antaranya:



## 1. Bagi swalayan dan mini market

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pengendalian nilai akuntansi, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh nilai akuntansi, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market.

## **1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu pengaruh nilai akuntansi, literasi keuangan dan sikap keuangan. Penelitian ini dilakukan pada swalayan dan mini market yang ada di beberapa desa di wilayah Pasir Pengaraian meliputi Desa Koto Tinggi, Kelurahan Pasir Pengaraian, Desa Babussalam dan Desa Pematang Berangan.

### **1.5.2. Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Djou (2019) yang berjudul analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Djou (2019) terletak pada variabel bebas yang digunakan, pada penelitian ini peneliti menambah variabel nilai akuntansi sebagai variabel bebasnya, selain itu perbedaan penelitian juga terletak pada objek

penelitian dan tempat penelitiannya. Pada penelitian Djou (2019) menjadikan UMKM sebagai objek penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini menetapkan swalayan sebagai obbjek penelitiannya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Supaya lebih mudah skripsi ini dapat dipahami, maka penulisan proposal ini disusun dengan sistematika penulisan:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini memaparkan landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis dari penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang lokasi, waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, defenisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

### **BAB V : PENUTUP**

BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Nilai Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi sebagai sumber informasi yang membantu pihak terkait suatu perusahaan, dalam hal ini akuntansi berfungsi sebagai tolak ukur kualitas perusahaan dalam mengambil keputusan. Seni dalam pencatatan dan pengklarifikasian bertujuan menyajikan laporan keuangan yang mudah dipahami dan akurat agar dapat dimanfaatkan bagi pihak yang berkepentingan.

Mursyidi (2015:17), berpendapat bahwa “akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan”. Menurut Eldon (2013:135) akuntansi adalah seni mencatat, mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan transaksi dan kejadian yang terjadi, paling tidak sebagian, bersifat keuangan dan dengan cara bermakna dan dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Menurut Abubakar & Wibowo (2014:10) akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas/perusahaan. Akuntansi terdiri dari aktivitas utama yaitu:

1. Aktivitas identifikasi adalah mengidentifikasi transaksi yang ada dalam perusahaan.

2. Aktivitas pencatatan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.
3. Aktivitas komunikasi adalah aktivitas yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut maka penulis berpendapat bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

### **2.1.2. Pengertian Nilai Akuntansi**

Dalam penelitian ini nilai akuntansi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan pengusaha dalam memahami akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah kemampuan dan penguasaan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik, dapat diperoleh baik dari latar belakang pendidikan ataupun lingkungan sekitar.

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat

transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi.

Menurut Fahmi (2011:25) tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi. Menurut Siregar (2012:24), pemahaman akuntansi adalah seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, menginterpretasikan hasil proses yang terjadi berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Henry (2014:23) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif yang dimaksud diperoleh dari instruksi yang ada, tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep. Pengetahuan prosedural lebih mengarah pada ilmu yang berasal dari pengalaman seseorang.

### **2.1.3. Indikator Nilai Akuntansi**

Adapun indikator nilai akuntansi menurut Suwardjono (2012:20) terdiri dari:

#### **1. Jurnal**

Artinya seseorang memahami fungsi dari jurnal serta mekanisme pada proses penjurnalan.

#### **2. Buku besar**

Artinya seseorang memahami akun apa saja yang ada dalam buku besar serta bagaimana cara mencatat saldo akun yang ada di buku besar.

3. Neraca saldo

Artinya seseorang memahami fungsi dari neraca saldo serta apa saja yang termasuk unsur-unsur neraca saldo.

4. Penyesuaian

Artinya seseorang memahami pengertian dan fungsi dari jurnal penyesuaian serta akun-akun apa saja yang memerlukan jurnal penyesuaian

5. Laporan keuangan

Artinya seseorang memahami sistem dan prosedur penyusunan catatan laporan keuangan serta memahami cara menghitung rasio keuangan perusahaan.

#### **2.1.4. Prinsip-prinsip Akuntansi**

Menurut Suwardjono (2012:20) pada dasarnya prinsip akuntansi yang lazim diguaka yaitu:

1. Prinsip harga perolehan

Prinsip ini dipakai karena harga pokok atau harga perolehan mempunyai nilai yang pasti atau dapat ditentukan secara obyektif.

2. Prinsip realisasi pendapatan

Prinsip ini menyangkut cara menentukan pendapatan berkala yang dapat memnuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada waktunya.

3. Prinsip mempertemukan pendapatan dan biaya-biaya

Prinsip ini bertujuan untuk menyajikan laba bersih yang wajar pada setiap periode akuntansi.

#### 4. Prinsip pengungkapan penuh/pelaporan

Prinsip ini didasarkan atas pertimbangan bahwa laporan keuangan harus dapat memberikan cukup informasi yang dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan yang dibuat oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Prinsip ini mengakui bahwa sifat dan banyaknya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menggambarkan hasil dari serangkaian pertimbangan untuk tercapainya kesepadanan antara biaya yang diperlukan dengan manfaat yang diberikan oleh informasi tersebut.

### **2.2. Pengertian Literasi Keuangan**

Ilmu keuangan merupakan sebuah ilmu yang dinamis dan praktiknya melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ilmu ini mutlak diperlukan setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk finansial yang ada serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan kata lain setiap orang harus mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai (Malinda, 2013:45).

*Literasi* keuangan merupakan pemahaman seseorang terkait mengenai tingkat suku bunga, inflasi, serta informasi-informasi mengenai keuangan. Individu yang mempunyai pengetahuan keuangan akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar kewajiban tepat waktu, menyisihkan dana untuk jaga-jaga, serta dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga (Malinda, 2013:45).

Menurut Manurung (2014:24) *literasi* keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut Chen dan Volpe (2012:27) *literasi* keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Kaly dkk (2012:18) mengartikan bahwa *literasi* keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. Menurut Lusardi (2014:12) *literasi* keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan. Sedangkan menurut Houston (2015:56) menyatakan bahwa *literasi* keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dapat diartikan bahwa *literasi* keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan material. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah uang dan keuangan tanpa (atau dengan) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan dan merespons peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk kejadian dalam ekokomi umum.



Dari beberapa defenisi *literasi* keuangan menurut para ahli maka dapat penulis simpulkan bahwa pengetahuan keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain.

### **2.2.1. Indikator *Literasi* Keuangan**

Menurut Lusardi (2014:23), indikator *literasi* keuangan seseorang adalah:

1. Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
2. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
3. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
4. *Taying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
5. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

Menurut Robbins & Judge (2013:92), ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur *literasi* keuangan seseorang diantaranya yaitu :

1. Pengetahuan pengelolaan/manajemen keuangan. Yaitu mengetahui bagaimana cara memanfaatkan dan mengelola keuangan dengan baik dan bijak.

2. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan. Yaitu mengetahui bagaimana memanfaatkan keuangan, menyusun anggaran serta apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam menyusun keuangan.
3. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan. Yaitu mengetahui jenis sumber pendapatan, faktor yang mempengaruhinya serta prediksi terhadap hal yang tak terduga.
4. Pengetahuan uang dan aset. Yaitu mengetahui tentang apa itu aset
5. Pengetahuan tentang suku bunga. Yaitu mengetahui tentang istilah suku bunga dan cara menghitungnya.
6. Pengetahuan tentang kredit. Yaitu mengetahui tentang aspek pengambilan kredit, cara menghitung suku bunga kredit dan penilaian atas kelayakan kredit.
7. Pengetahuan dasar tentang asuransi. Yaitu mengetahui bagaimana manfaat asuransi.
8. Pengetahuan tentang macam-macam asuransi. Yaitu mengetahui faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan asuransi.
9. Pengetahuan dasar tentang investasi. Yaitu mengetahui tentang jenis investasi dan risiko.
10. Pengetahuan investasi deposito. Yaitu mengetahui bagaimana karakteristik dan strategi investasi deposito.
11. Pengetahuan investasi pada properti. Yaitu mengetahui apa saja karakteristik investasi serta strategi investasi.

### 2.3. Pengertian Sikap Keuangan

Sikap diperlukan oleh setiap individu setiap hari dan dalam segala aspek kehidupan manusia. Tidak terkecuali terhadap aspek keuangan. Sikap keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Menurut Robbins & Judge (2013:92), sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap diperlukan oleh setiap individu setiap hari dan dalam segala aspek kehidupan manusia. Tidak terkecuali terhadap aspek keuangan. Sikap keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Menurut Robbins & Judge (2013:92) sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari:

1. Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.
2. Afektif adalah emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3. Perilaku adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Menurut Pankow (2013:12) sikap keuangan (*Financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan

Setiap individu yang selalu menerapkan *financial attitude* di dalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan berinvestasi yang tepat. Menurut Wawan dan Dewi (2013:20) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku.

Menurut Jodi & Phyllis (2013:10) sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Dengan Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang. Menurut (Parrotta dan Johnson, 2013:32) sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan, sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang.

Dari defenisi-defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan tingkat sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang sehingga dapat berperilaku baik dalam mengatur keuangan.

### **2.3.1. Indikator Sikap Keuangan**

Individu yang memiliki sikap keuangan dapat diketahui bagaimana cara kepribadiannya dalam melakukan praktek manajemen keuangan yang baik untuk masa depannya. Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula terhadap dunia yang ditinggali.

Menurut Pankow (2013:12) indikator dari sikap keuangan yang dimiliki seseorang adalah:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi.

Yaitu sikap seseorang yang berpikiran tentang bagaimana cara terbaik merencanakan keuangannya, membuat anggaran serta melakukan pencatatan terhadap transaksi keuangannya.

2. Filsafat utang.

Yaitu sikap berpikir seseorang tentang prinsip pegadaian dan hutang adalah sesuatu yang wajar.

3. Keamanan uang.

Yaitu sikap berpikir seseorang untuk menyiapkan tabungan pribadi untuk mengantisipasi ketika keadaan keuangan sulit serta berpikir mencari solusi kredit untuk mengatasi masalah.

#### 4. Menilai keuangan pribadi.

Yaitu sikap seseorang tentang penilaiannya dalam menggunakan uang dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.

### **2.4. Pengertian Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan (*money management*) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif.

Lusardi (2014:12), menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset yang dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan di masa yang akan datang secara produktif. Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang mengenai cara mengelola keuangan dan aset lainnya secara produktif.

Menurut Robbins & Judge, (2013:92), seseorang dengan pengelolaan keuangannya yang baik dapat menganggarkan berapa besar kebutuhan yang diperlukan, dapat menghemat uang yang dimilikinya untuk hal-hal yang dianggap penting dalam kebutuhannya, serta akan lebih mengendalikan diri ketika menggunakan uang untuk berbelanja.

Menurut Syarifudin (2013:41) definisi pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

“Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pejabat yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban”.

Sutrisno (2013:34) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan anggaran, penyimpanan, penggunaan, pencatatan dan pengawasan keluar masuknya uang/dana organisasi. Orang yang memiliki sikap pengelolaan keuangan cenderung akan membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanjanya. Sebaliknya, seseorang yang tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik, cenderung akan menggunakan uang secara berlebihan tanpa adanya kontrol dari dalam diri, sehingga dapat menyebabkan seseorang tersebut tidak memiliki dana pensiun ketika masa tuanya dan akan kesulitan memperoleh kesejahteraan keuangan untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Keterbatasan mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan ketidakpedulian terhadap pengetahuan dasar keuangan dapat menyebabkan kurangnya perencanaan pensiun dan kurangnya kesejahteraan dalam keluarga tersebut.

Dari pengertian–pengertian menurut para ahli, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan anggaran, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan, serta pertanggungjawaban keluar masuknya uang atau dana organisasi.

### 2.4.1. Indikator Pengelolaan Keuangan

Lusardi (2014:12) menyebutkan beberapa indikator dari pengelolaan keuangan adalah:

1. Penggunaan anggaran

Yaitu melakukan pemisahan antara uang pribadi dan modal usaha serta adanya cadangan kas untuk pengeliraran tak terduga.

2. Pelaporan

Yaitu melakukan pencatatan laba rugi secara rutin serta Mempergunakan laporan laba rugi tersebut dalam menilai kemajuan usaha.

3. Pengendalian

Yaitu melakukan pengarsipan nota dan penggunaan kas yang telah dikeluarkan serta mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang.

Warsono, (2012:12), menyebutkan beberapa indikator dari pengelolaan keuangan adalah:

1. *Consumption* (Konsumsi)

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial Behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

2. *Cash-flow management* (Arus kas)

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah



seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

### 3. *Saving and Investment* (Tabungan dan Investasi)

Didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

## 2.5. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan sebelumnya sudah pernah dilakukan. Berikut penulis sajikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

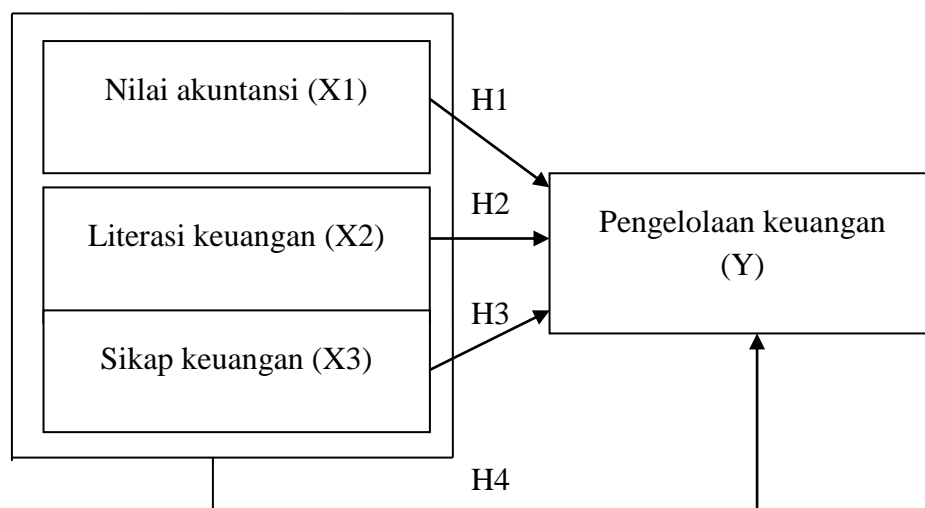
**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Fadila (2016)	Pengaruh nilai akuntansi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Stebis IGM)	1. Variabel bebas nilai akuntansi 2. Variabel terikat adalah pengelolaan keuangan (Y)	Regrsi linier sederhana	Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.
Djou (2019)	Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan	1. Variabel bebas terdiri dari : a. literasi keuangan (X1) b. sikap keuangan (X2)	Regrsi linier berganda	Literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di

	UMKM di Kabupaten Ende	c. kepribadian (X3) 2. Variabel terikat adalah pengelolaan keuangan (Y)		Kabupaten Ende.
Rustiaria (2017)	Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga	1. Variabel bebas terdiri dari : a. pengetahuan keuangan (X1) b. sikap keuangan (X2) c. tingkat pendidikan 2. Variabel terikat adalah pengelolaan keuangan (Y)	Regrsi linier berganda	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka akan disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.7. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis penelitian yang akan dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga nilai akuntansi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian.
- H<sub>2</sub> : Diduga literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian.
- H<sub>3</sub> : Diduga sikap keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian.
- H<sub>4</sub> : Diduga nilai akuntansi, literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:144) pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah nilai akuntansi, literasi keuangan, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan Swalayan dan Minimarket di Pasir Pengaraian.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:144) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.

### **3.3. Populasi dan sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:144). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Swalayan dan Minimarket yang ada di wilayah Pasir Pengaraian meliputi Desa Koto Tinggi, Kelurahan Pasir Pengaraian, Desa Babussalam dan Desa Pematang Berangan. yang berjumlah 24 Swalayan dan Minimarket.

Sampel adalah sebagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari elemen populasi (Sugiyono, 2012:144). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2012:144) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 24 Swalayan dan Minimarket.

#### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan data primer. Menurut Sugiyono (2014:193) mendefinisikan sumber primer yaitu “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Responden akan menjadi sumber langsung dari penelitian ini. Sementara sumber data dalam penelitian berasal dari Swalayan dan Minimarket di Pasir Pengaraian.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui *instrument* yang disebut kuesioner. Menurut Sugiyono (2014:193) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini kuesioner langsung diantarkan, ditiptkan atau dikirimkan kepada Swalayan dan Minimarket di Pasir Pengaraian

### 3.6 Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Berikut tabel definisi operasional dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Identifikasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	Nilai akuntansi (X1)	Suwardjono (2012:20) 1. Jurnal 2. Buku besar 3. Neraca saldo 4. Penyesuaian 5. Laporan keuangan
2.	Literasi keuangan (X2)	Lusardi (2014:23), 1. Menjaga catatan keuangan 2. Perencanaan masa depan 3. Memilih produk keuangan 4. <i>Taying informed</i> (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi) 5. Pengawasan keuangan
3.	Sikap keuangan (X3)	Pankow (2013:12) 1. Orientasi terhadap keuangan pribadi. 2. Filsafat utang. 3. Keamanan uang. 4. Menilai keuangan pribadi.
4.	Pengelolaan keuangan (Y)	Lusardi (2014:12) 1. Penggunaan anggaran 2. pelaporan 3. Pengendalian

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data adalah kuisioner. Untuk pengolahan data dari hasil kuisioner, penulis menggunakan metode skala *likert* dimana variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban setiap instrumen dengan menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai sampai dengan skor 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS ( Sangat Setuju )	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik pada suatu data yang berfungsi untuk menjelaskan keadaan suatu data pada saat menghimpun jawaban responden.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan penyebaran data melalui sebuah grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini, variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal ( $45^\circ$ ), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Tanjung, 2013:112).

#### **2. Multikolinieritas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat diuji melalui nilai toleransi dengan faktor variasi inflansi (VIF)  $< 10$ , maka model tersebut menunjukkan tidak ada multikolinieritas.

#### **3. Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variasi dari residual data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain, jika variasi residual maka bersifat homoskedastisitas dan jika berbeda maka bersifat heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.



### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data, metode yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif, untuk menganalisis antar variabel dengan menghubungkan data yang telah diperoleh dari penelitian dan penulis menggunakan regresi linier berganda, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Pengelolaan keuangan
a	=	Konstanta
b <sub>1</sub>	=	Koefisien regresi X1
b <sub>2</sub>	=	Koefisien regresi X2
x <sub>1</sub>	=	Nilai akuntansi
x <sub>2</sub>	=	Literasi keuangan
x <sub>2</sub>	=	Sikap keuangan
e	=	<i>Error disturbances</i>

### 3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) menjelaskan variabel terikat (dependen) menjelaskan variabel terikat (dependen). Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai akuntansi, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 18.

### 3.8.5. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji parsial t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerapkan variabel independen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan melakukan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

$H_a$  : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan nilai akuntansi, literasi keuangan dan sikap keuangan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian.

$H_o$  : diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai sig  $\geq$  Level signifikan (5%) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan nilai akuntansi, literasi keuangan dan sikap keuangan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian.

#### 2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis nol ( $H_o$ ) merupakan model parameter sama dengan nol atau seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu tidak semua parameter simultan dengan nol atau

seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

$H_a$ Diterima : Apabila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, artinya variabel nilai akuntansi, literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian.

$H_0$ Diterima : Apabila  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, artinya variabel nilai akuntansi, literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan swalayan dan mini market di wilayah Pasir Pengaraian.